

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK AKROSTIK BERBASIS MEDIA GAMBAR PAHLAWAN NUSANTARA

Lalita Melasarianti, Vera Krisnawati, Nia Ulfa Martha

Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: lalitaunsoed2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara dan mengubah perilaku dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantarapada siswa kelas V SD Negeri 3 Kertayasa. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri III Kertayasa. Data berupa RPP, foto, hasil tes, daftar nilai, catatan lapangan, dan catatan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan/observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Indikator ketercapaian 75%. Prosedur penelitian meliputi persiapan, survei awal, pelaksanaan siklus, pengamatan, dan pelaporan. Hasil penelitian ini adalah (1) Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 47,67% dan siklus 2 sebesar 74,8% sehingga siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 27,2% dari siklus 1, dan (2) terjadi perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi; Media Gambar Pahlawan Nusantara; Teknik Akrostik

ABSTRACT

The purposes of this action research are (1) to improve students' poetry writing skills with an acrostic technique using National Patriots' Figures as media and (2) to identify students' behavioral changes during their engagements in poem writing learning with an acrostic technique using National Patriots' Figures as media. The research subjects are the students and class teacher of grade V of SD Negeri 3 Kertayasa. The data consist of lesson plans, photographs, testing results, lists of scores, field records, and interview results. The data are collected through observations, interviews, tests, and documents. The learning outcome indicator is 75 %. The research procedures include preparation, initial survey, implementation cycle, observation, and reporting. The research results are (1) class average score result in cycle 1 is 47.67% and that in cycle 2 is 74.8%. Thus, the class average score result in cycle 2 increases 27.2% which is higher than that in cycle 1. (2) There are positive students' behavioral changes with regards to poetry writing learning with an acrostic technique using National Patriots' Figures as media

Keywords: Poetry Writing Skill; Acrostic Technique; National Patriots' Figures As Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pembelajaran bahasa juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, tetapi menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya.

Melalui bahasa siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral, agama, dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus menguasai keterampilan menulis setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis terdapat di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar merupakan tahap

awal kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, siswa seharusnya memiliki kemampuan awal yang mumpuni. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi tersebut dituangkan dalam standar kompetensi, yaitu mengungkapkan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. (Ernawati, Oki Dwi dan Santi Pratiwi, 2017) Menulis kreatif puisi merupakan kegiatan yang sangat kompleks dari sudut pandang kognisi yaitu pengetahuan, kesadaran, termasuk perasaan, sehingga bukan hal mudah untuk dilakukan karena membutuhkan keterampilan masing-masing penulisnya yang melibatkan pembendaharaan kata dan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran puisi memberikan banyak manfaat bagi siswa. siswa dapat mengekspresikan diri dan memperkaya kosakata. Selain itu, siswa dapat menggunakan bahasa dengan tujuan memhamai, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi untuk pembaca (Pradopo, 2009). Pembelajaran menulis puisi juga dapat membentuk dan menanamkan rasa nasionalisme terhadap tanah air pada anak. Hal tersebut bergantung pada tema yang guru berikan dalam pembelajaran menulis puisi.

Puisi adalah bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari pengalaman individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu (Sayuti, 2010). Lebih lanjut, (Zainudin, 2016) menyatakan bahwa puisi selalu berkembang dari waktu ke waktu akibat terjadinya evolusi selera dan perubahan konsep keindahan dari para penyair. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa puisi sebagai sarana pengungkapan pengalaman penyair dan membangkitkan pengalaman orang lain.

Pada hakikatnya, puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair secara imajinatif. Wujud karya sastra tersebut muncul karena puisi merupakan karya seni yang puitis. Dikatakan puitis karena membangkitkan perasaan, menarik perhatian, bahkan memancing timbulnya tanggapan pembaca (Sari, 2014).

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Taoziri, 2014) mengemukakan bahwa penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis bebas pada siswa kelas VIII. Penelitian yang akan dilaksanakan akan menggunakan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara, tetapi pada kelas V. Penggunaan media tersebut untuk menumbuhkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kertayasa diketahui bahwa kemampuan menulis puisi rendah karena siswa kesulitan merangkai kata, menentukan tema, dan diksi. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran menulis puisi disampaikan oleh guru dengan monoton misalnya guru hanya memberi materi mengenai puisi tanpa memberikan contoh puisi dan pembelajaran menulis puisi tidak menggunakan media. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi menjadi membosankan untuk siswa. Kesulitan siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi juga belum mendapat perhatian yang berarti dari guru.

Pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, jika dalam menyampaikan materi guru memiliki media serta teknik yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Peran guru sangat besar dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan potensi yang terpendam dalam diri siswa, membangkitkan bakat yang terpendam, menghasilkan perkembangan dan perubahan, dan menghasilkan segudang orang besar dan

berpengaruh (Suparman, 2010). Lebih lanjut, (Owon, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik memerlukan upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis dengan baik. Upaya tersebut dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menggunakan produk-produk inovasi pendidikan.

Guru diharapkan dapat memilih metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat (Andriani, Nuryatin, & Wagiran, 2014). Guru harus menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik tersebut harus kreatif dan konstruktif baik lisan maupun tulisan supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik akrostik. Teknik akrostik adalah teknik mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat (Harianti, 2008).

(Widyasari, 2015) menggunakan teknik akrostik dalam penelitiannya. Teknik tersebut mempengaruhi perubahan hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain mempengaruhi perubahan tes, teknik tersebut juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Lebih lanjut, (Widyasari, 2015) menyatakan bahwa teknik akrostik adalah salah satu solusi dalam proses menulis puisi berkaitan dengan pemilihan diksi. Harley dan Noyes dalam (Abduh, 2018) mengungkapkan bahwa akrostik menggunakan nama kunci atau ungkapan yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf awal dari nama kunci atau ungkapan tersebut.

Langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik akrostik adalah (1) guru menyampaikan materi, (2) guru menjelaskan teknik akrostik, (3) guru menyusun kata-kata menjadi puisi akrostik,

yaitu memilih satu kata dengan cara mengambil huruf depan, tengah atau akhir. Kata yang sudah dipilih disusun secara vertikal. Kemudian, setiap kata tersebut digunakan untuk memulai setiap baris dalam puisi, (4) guru melakukan evaluasi (Fleisher, 2013).

Selain penggunaan teknik pembelajaran, guru memerlukan penggunaan media. Fungsi media pembelajaran adalah (1) memperluas wawasan siswa, (2) menembus batas ruang kelas, (3) meningkatkan interaksi langsung dengan cara tidak langsung, (4) memberikan konsep yang benar, nyata, dan tepat, (5) meningkatkan dorongan, (6) membangkitkan minat baru, (7) mengontrol kecepatan belajar, dan (8) memberikan pengalaman menyeluruh (Suryaman, 2010). Pemilihan media pembelajaran memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) kompetensi pembelajaran, (2) karakteristik sasaran didik, (3) karakteristik media yang bersangkutan, (4) waktu yang tersedia, (5) biaya yang diperlukan, (6) ketersediaan fasilitas/peralatan, (7) konteks penggunaan, dan (8) mutu teknis (Aqib, 2014).

Pembelajaran menulis puisi memerlukan media pembelajaran agar siswa termotivasi dalam pembelajaran. Penanaman cinta tanah air dan menghargai perjuangan para pahlawan dalam membela tanah air Indonesia kepada siswa mengarah ke pendidikan karakter dengan media pahlawan nusantara. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui perjuangan para pahlawan dalam membela tanah air Indonesia dan mencintai tanah air Indonesia yang dituangkan dalam larik-larik puisi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini untuk mengetahui dan memaparkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kertayasa dan perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 3 Kertayasa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi

dengan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan subjeknya yaitu siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kertayasa Kelas V, Kecamatan Mandiraja Banjarnegara. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik Tes dan teknik pengumpulan data untuk mengetahui perubahan perilaku siswa menggunakan teknik pengamatan, teknik wawancara, dan kajian dokumen. Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran menulis puisimelalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa. Pengamatan terhadap guru difokuskan pada saat guru melakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Pengamatan terpusat pada keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa selama pembelajaran, dan keterlaksanaan siswa selama pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa setelah pengamatan pembelajaran. Wawancara bertujuan mendapat informasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik berbasis

media gambar pahlawan nusantara. Selain itu, peneliti memberikan tes dengan tujuan mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi setelah diterapkan teknik akrostik. Kemudian, kajian dokumen memperhatikan RPP, hasil pekerjaan siswa, dan nilai siswa.

Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Perolehan data kuantitatif dari hasil tes menulis puisi siswa pada siklus I dan II. Selanjutnya, data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Kemudian, prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi (1) persiapan, (2) studi atau survei awal, (3) pelaksanaan siklus yang terdiri atas (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan interpretasi, dan (d) analisis dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Siklus I meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes pada siklus I meliputi data awal diterapkan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	47,67
2.	Baik	70-84	0	0	0	Kategori Sangat Kurang
3.	Cukup	60-69	6	394	27,55%	
4.	Kurang	50-59	5	284	19,86%	
5.	Sangat Kurang	<50	19	752	52,59%	
Jumlah			30	1430	100	

Data Tabel 1 merupakan nilai rata-rata skor yang dicapai siswa kelas V SDN III Kertayasa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik pada tes siklus I sebesar

47,67 dan termasuk dalam kelompok sangat kurang.

Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi

foto. Observasi dikhususkan pada tiga jenis perilaku. Perilaku tersebut, antara lain keaktifan mendengarkan penjelasan guru, keaktifan pada proses belajar mengajar menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar

pahlawan nusantara, dan keaktifan siswa pada saat mengerjakan tugas. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Persentase(%)
1.	Keaktifan mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	5	100
		2. Siswa mau bertanya tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru	1	5	20
		3. Siswa mengomentari materi yang sudah diajarkan oleh guru	1	5	20
		4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	2	5	40
		5. Siswa membuat catatan	1	5	20
2.	Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar menulis puisi	1. Semua siswa semangat dalam belajar menulis puisi	2	5	40
		2. Semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar menulis puisi	4	5	80
		3. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis puisi	2	5	40
3.	Keaktifan mengerjakan tugas	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi	5	5	100
		2. Siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	2	5	40
Jumlah			25	50	
Rata-rata Skor			25/50X100=50		

Berdasarkan pengamatan diketahui hasil pengamatan pada siklus I rata-rata skor memperoleh 50. Hasil tersebut menunjukkan pemberian skor fokus pengamatan pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan wawancara dilakukan kepada satu siswa yang mendapatkan nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis puisi. Wawancara siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar menulis kreatif puisi. Selanjutnya, jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Menurut siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah tentang keuntungan pembelajaran keterampilan

menulis puisi melalui teknik akrostik yaitu mempermudah mereka dalam menulis dan memahami puisi. Sedangkan saran dari semua siswa atas pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik yaitu lebih ditingkatkan lagi terutama pada media. Supaya siswa lebih mudah dalam menemukan ide untuk menyusun sebuah puisi.

Kegiatan pada siklus I ini memperoleh hasil yaitu, untuk tes menulis puisi rata-rata kelas hanya memperoleh nilai sebesar 47,675 dan merupakan kategori sangat kuran serta jauh dari nilai standar KKM. Nilai non tes pada siklus I pun masih jauh dari harapan yaitu, pengamatan pada siklus I rata-rata skor hanya 50, wawancara dan jurnal yang dilakukan pada siswa juga mereka rata-rata menjawab masih kesusahan dalam menulis puisi. Dokumentasi foto yang dilakukan

pada saat pembelajaran berlangsung masih menggambarkan siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi. Untuk itu, setelah kami diskusikan dengan guru kelas tindakan siklus II perlu dilaksanakan. Pada Siklus II nantinya materi mengenai puisi lebih diperjelas dan difokuskan kepada siswa yang masih kurang paham, media dan teknik menulis puisi sebagai pendukung pembelajaran juga lebih diperbaiki supaya siswa lebih

paham dan tentunya hasilnya diharapkan lebih baik dari siklus I.

Hasil penelitian siklus II adalah hasil penelitian menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Hasil tes keterampilan menulis puisi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	6	544	24,24%	74,8 Kategori Baik
2.	Baik	70-84	17	1312	58,47%	
3.	Cukup	60-69	3	194	8,65%	
4.	Kurang	50-59	2	108	4,81%	
5.	Sangat Kurang	<50	2	86	3,83%	
Jumlah			30	2244	100	

Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 3 Kertayasa melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Rata-rata skor yang diperoleh sejumlah 74,8

yang dikategorikan baik. Rata-rata skor mengalami peningkatan sebesar 27,13% dari tes siklus I.

Berikut ini hasil pengamatan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Persentase(%)
1.	Keaktifan mendengarkan penjelasan dari guru	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	5	100
		2. Siswa bertanya tentang materi yang diajarkan	4	5	80
		3. Siswa mau menyampaikan pendapat tentang materi yang diajarkan	4	5	80
		4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan	4	5	80
		5. Siswa bersedia membuat catatan	3	5	60
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi	1. Semua siswa semangat dalam belajar menulis puisi	5	5	100
		2. Semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar menulis puisi	5	5	100
		3. Semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis puisi	5	5	100
3.	Keaktifan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi	5	5	100
		2. Siswa mampu menuntaskan tugas sesuai waktu yang ditentukan	4	5	100
Jumlah			44	50	
Rata-rata Skor			44/50X100 = 88		

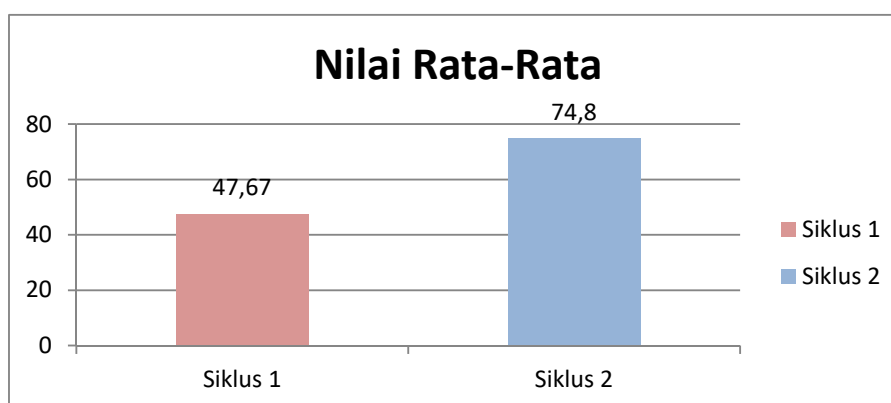
Data pengamatan tersebut, menunjukkan hasil siklus II yang mencapai rata-rata skor 88. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor pengamatan pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, satu siswa yang mendapatkan nilai sedang, dan satu siswa yang mendapatkan nilai rendah pada tes menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Semua siswa di kelas merasa senang dengan cara guru mengajar selama proses pembelajaran menulis puisi, termasuk ketiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah. Keuntungan pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara menurut mereka menjadikan menulis puisi tidak sulit dan semua kesulitan dalam menulis puisi bisa teratasi. Oleh karena itu, saran mereka adalah keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara bisa diterapkan saat pembelajaran sastra menulis puisi di sekolah. Selanjutnya, jurnal yang digunakan dalam siklus II jumlah pertanyaannya lebih banyak dari

siklus. Hasil dari data jurnal menunjukkan bahwa seluruh siswa berpendapat bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi melalui teknik akrostik membuat mereka menjadi lebih mudah dalam menulis puisi.

1.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara pada siswa kelas V SDN 3 Kertayasa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan tindakan kelas, yaitu tes siklus I dan II. Hasil tes menulis puisi siklus 1 mencapai rata-rata skor sebanyak 47,67% dan termasuk kategori sangat rendah, sedangkan pada tes menulis puisi siklus 2 mencapai rata-rata skor sebanyak 74,8% dan termasuk kategori baik. Rata-rata skor pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 27,2%. Jadi, kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 3 Kertayasa mengalami peningkatan sebanyak 27,2%. Hasil pada tiap siklus kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram nilai rata-rata proses pembelajaran antarsiklus.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Nilai Rata-rata Proses Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Media Gambar

Kemampuan menulis puisi berbasis media gambar pahlawan nusantara meningkat setelah menerapkan teknik akrostik. Penerapan teknik akrostik

memudahkan siswa untuk merangkai kata dan memilih diksi. Teknik tersebut dapat membantu siswa untuk menghasilkan puisi yang indah. Hal ini sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh (Taoziri, 2014) bahwa penggunaan teknik akrostik dalam proses belajar menulis puisi dapat memudahkan siswa dalam meluapkan ide pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, juga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan terhadap imajinasi siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sudah bisa mengatasi masalah menulis puisi dalam menentukan diksi, variasi gaya bahasa dan harmonisasi rima akhir yang semula dianggap sulit oleh siswa.

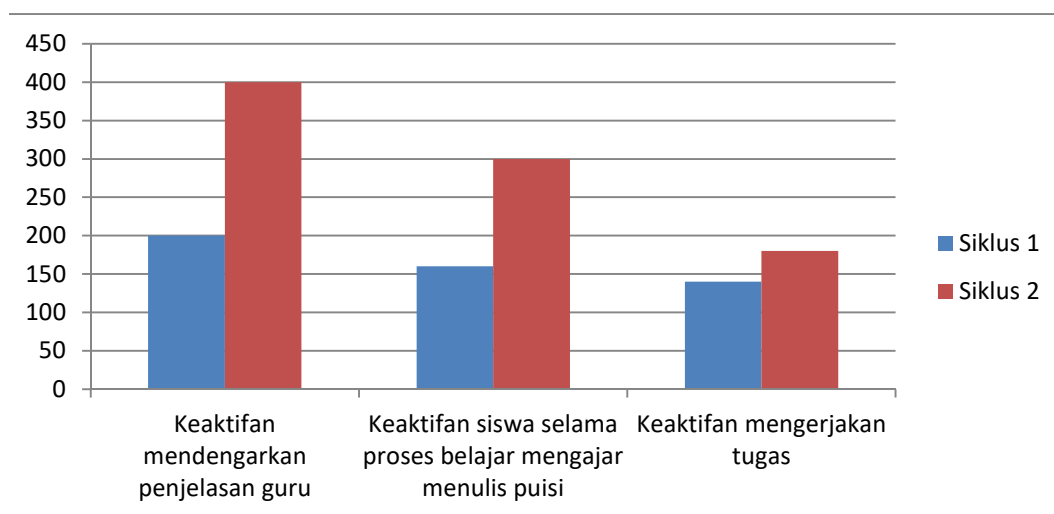
Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, menumbuhkan rasa senang terhadap sastra dan menginsirasi siswa dalam mencari kreativitas. Peningkatan prestasi tes menulis puisi siswa juga ditunjukkan perubahan perilaku siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil nontes melalui pengamatan, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum siap dalam proses belajar mengajar menulis puisi melalui teknik

akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Data yang diperoleh melalui wawancara dan jurnal siswa menunjukkan bahwa ternyata masih banyak siswa yang masih mengalami tingkat kesulitan dalam menulis puisi. Siswa masih kesulitan dalam menetapkan kesesuaian isi dengan tema dan menetapkan diksi.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari tes siklus 1 menunjukkan kondisi yang belum baik, yaitu masih banyak siswa yang belum termotivasi dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kemudian, memperbaiki materi menulis puisi, sehingga pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik kepada siswa. Perencanaan Siklus 2 harus lebih matang dan dibuat lebih baik dan menarik atau menyenangkan dengan diskusi bersama guru kelas.

Hasil pengamatan siswa saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara pada dua siklus menunjukkan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Nilai Rata-rata Perubahan Perilaku Menulis Puisi Berbasis Media Gambar

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui terdapat perubahan perilaku siswa dari kurang baik menjadi lebih baik. Hasil siklus 1, nilai rata-rata kelas mencapai 50% dan pada siklus 2, nilai rata-rata kelas mencapai 88 %. Dengan demikian, antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 38%. Pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media pahlawan nusantara tidak hanya meningkatkan hasil tes menulis puisi. Namun, dapat mengubah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih mengenal pahlawan nusantara karena dalam menulis puisi guru menggunakan media lukisan pahlawan nusantara. Selain itu, siswa dalam merangkai kata menulis puisi dia akan menyebut sikap-sikap kepahlawanan para pahlawan nasional yang tidak secara langsung mendidik karakteristik siswa. Pembelajaran menulis puisi ini dilaksanakan secara berkelompok, untuk itu melalui berkelompok ini banyak sikap perilaku yang baik meningkat kepada siswa, misalnya bekerjasama, menghormati sesama teman, berdiskusi dan masih banyak lagi. Hal ini sependapat dengan (Rohika, Desak Putu, A A Istri Ngurah Marheni, 2014) ini berarti, siswa diberi keleluasaan untuk mengekspresikan jalan pikirannya, menyelesaikan masalah menurut dirinya sendiri, mengkomunikasikan-nya, dan dapat belajar dari ide teman-temannya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi sejalan dengan penelitian (Widyasari, 2015). Penelitian itu menunjukkan bahwa teknik akrostik dapat mempengaruhi perubahan hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain mempengaruhi perubahan tes, teknik tersebut juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Lebih lanjut, (Widyasari, 2015) menyatakan bahwa teknik akrostik adalah salah satu solusi dalam proses menulis puisi berkaitan dengan pemilihan diksi.

Penelitian ini menggunakan teknik yang sama dengan penelitian (Widyasari, 2015). Keunggulan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan gambar pahlawan nusantara sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap pahlawan nusantara. Selain itu, siswa dapat berimajinasi untuk menceritakan pahlawan nusantara tersebut.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara dilakukan selama dua siklus. Pembelajaran dua siklus tersebut mempengaruhi perubahan hasil menulis puisi siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut diketahui dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 mencapai 47,67% dan siklus 2 mencapai 74,8%. Selain mempengaruhi hasil menulis puisi siswa, penggunaan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara juga mempengaruhi perubahan positif perilaku siswa. Dengan demikian, teknik akrostik dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, kepada peneliti bidang pendidikan bahasa dan sastra dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran berbeda sehingga mendapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>

- Andriani, E. K., Nuryatin, A., & Wagiran. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 14–19.
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ernawati, Oki Dwi dan Santi Pratiwi, U. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akrostik dan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Video Keindahan Alam untuk Siswa Kelas VII SMP N 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 44–59. <https://doi.org/10.1007/s11010-011-1216-4>
- Fleisher, P. (2013). *Nutrisi Otak 100+ Permainan yang Mengajarkan Anak-anak Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Harianti, D. (2008). *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory power)*. Bandung: Tangga Pustaka.
- Owon, R. A. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 528–541. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4318>
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohika, Desak Putu, A A Istri Ngurah Marheni, I. M. S. (2014). Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD DI Gugus 6 Kecamatan Gianyar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 9.
- Sari, N. A. dkk. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip pada Siswa SMP. *Jurnal Basastra*, 1(3).
- Sayuti, S. A. (2010). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Pyblisher.
- Suryaman, M. (2010). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia". In Pengembangan Kompetensi Guru SMK*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Taoziri, A. (2014). Penggunaan Teknik Akrostik Dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–13.
- Widyasari, N. & M. D. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Foto dengan Teknik Akrostik. *Lingua Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 1–10.
- Zainudin. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 16–31.